

Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud

Daniel Harvey Tulis^a, Michael M. Rengkung, ST.,Msi.^b & Ir. Johannes Van Rate, MT.^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Abstrak

Objek wisata bahari di Kecamatan Lirung masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dan ditetapkan menjadi pariwisata unggulan serta ikon pariwisata daerah. Daya Tarik objek wisata bahari ini terletak pada keindahan dan keaslian alam serta hamparan pantai dengan pasir putih yang halus sehingga menjadi pembeda dengan yang lainnya namun lokasi yang berada jauh dari Ibukota Provinsi membuat mayoritas wisatawan yang datang hanya berasal dari dalam daerah hal tersebut membuat pemerintah kesulitan untuk menjalin kerjasama stakeholders. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi setiap potensi dan masalah yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pengembangan sehingga dapat disusun suatu strategi yang tepat untuk dapat mempercepat pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Lirung ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mendapatkan data primer melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang ditambah dengan pembagian kuesioner kepada masyarakat dan wisatawan. Analisis data untuk mengetahui klasifikasi dari setiap faktor penunjang objek wisata yang ada menggunakan analisis ODTWA dan untuk menentukan strategi yang tepat maka digunakan analisis SWOT berdasarkan penilaian IFAS (+) 48 dan EFAS (+) 54 hasil penilaian yaitu positif maka ditemukan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Lirung adalah Growth Oriented Strategy yaitu mendukung setiap kebijakan pengembangan.

Kata kunci: Wisata Bahari, Strategi, Pengembangan.

Abstract

Marine tourism objects in Lirung District is included in the Regional Tourism Development Master Plan for the Talaud Islands Regency and is designated as the leading tourism and regional tourism icons. The attraction of this marine tourism object lies in the beauty and authenticity of nature and a stretch of beach with fine white sand so that it becomes a differentiator from the others, but the location which is far from the provincial capital makes the majority of tourists who come only from within the area, making it difficult for the government to collaborating with stakeholders. The purpose of this research is to identify any potentials and problems that become supporting and inhibiting factors of development so that an appropriate strategy can be formulated to accelerate the development of marine tourism objects in Lirung District. This research uses a descriptive quantitative approach by obtaining primary data through observation, documentation, and interviews plus distributing questionnaires to the public and tourists. Data analysis to determine the classification of each supporting factor for existing tourist objects uses ODTWA analysis and to determine the right strategy, a SWOT analysis is used based on the assessment of IFAS (+) 48 and EFAS (+) 54, the results of the assessment are positive, it is found that the right strategy for The development of marine tourism objects in Lirung District is a Growth Oriented Strategy, which is to support every development policy.

Keyword: Marine Tourism, Strategy, Development

1. Pendahuluan

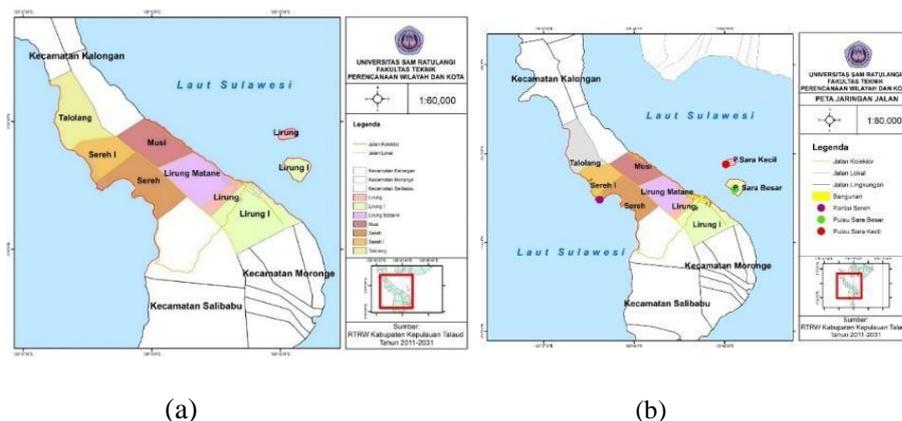
Pariwisata merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi selain itu juga dapat memberikan rasa bangga terhadap wilayah tersebut sehingga

masyarakat akan lebih peduli. Pengembangan pariwisata di perlukan suatu strategi dan perencanaan yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah saat ini pemerintah daerah dan masyarakat sekitar lebih memegang kendali terhadap perkembangan pariwisata karena pemerintah daerah dapat lebih mudah mengkoordinasi tempat-tempat wisata tersebut. permasalahan yang menjadi kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yaitu pembangunan pariwisata di Talaud seperti hanya melakukan pembangunan namun tidak melakukan pemberdayaan sehingga banyak infrastruktur yang sudah mengalami kerusakan, aksesibilitas menuju objek wisata masih sulit dijangkau terlebih jika sedang dalam cuaca buruk. oleh sebab itu diperlukan suatu perencanaan yang menghasilkan suatu strategi di Kepulauan Talaud sehingga dapat menarik investor agar dapat lebih ditingkatkan lagi dan menjadi wisata unggulan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah, 1. mengidentifikasi setiap potensi yang mempengaruhi pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Lirung, 2. menyusun strategi pengembangan potensi objek wisata bahari wilayah perbatasan di kecamatan Lirung.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan Pulau Sara Besar, Pulau Sara Kecil, Pantai Sereh, Kecamatan Lirung, Kabupaten Kepulauan Talaud dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif sehingga data primer dan sekunder dikumpulkan dengan cara 1) Survei, dokumentasi, dan wawancara yang ditambah kuesioner secara online karena pandemic covid-19 dengan target masyarakat dan wisatawan untuk mendapatkan informasi lebih akurat. 2) Data sekunder didapatkan dengan cara survey instansi terkait dan survey literature. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus slovin dan pertanyaan yang ada pada kuesioner sudah di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji realibilitas.

Kecamatan Lirung merupakan daerah pesisir dan memiliki pantai serta pulau-pulau kecil, terletak pada posisi 3056 Lintang Utara 3057 Lintang Selatan dan 126038 Bujur Timur - 126041 Bujur Timur dengan luas daratan Kecamatan Lirung adalah 41,8 Km². wilayah administrasi Kecamatan Lirung terdiri dari 7 wilayah dengan 3 Kelurahan dan 4 desa, luas daratan masing- masing desa, yaitu: Kelurahan Lirung (2,7 km²), Desa Sereh (7,5 km²), Desa Musi (4,5 km²), Kelurahan Lirung I (10,3 km²), Desa Talolang (9,5 km²), Kelurahan Lirung Matane (6,1 km²), Desa Sereh I (1,2 km²).



Gambar 1. (a) Peta Administrasi Kecamatan Lirung, (b) Peta Lokasi Objek Wisata
(Sumber : RTRW Kab.Kepulauan Talaud,2011)

Kecamatan Lirung memiliki 3 (tiga) lokasi objek wisata bahari yaitu Pulau Sara Besar, Pulau Sara Kecil, dan Pantai Sereh yang berada di Desa Sereh sehingga lokasinya yang berjauhan dengan 2 objek wisata bahari lainnya. Pulau Sara Besar dan Pulau Sara Kecil yang merupakan pulau kecil hanya dapat diakses dengan transportasi laut yaitu speedboat atau perahu sedangkan Pantai Sereh dapat diakses dengan transportasi darat.



Gambar 2. (a) Pulau Sara Kecil, (b) Pulau Sara Besar, (c) Pantai Sereh
(Sumber: Observasi Peneliti, 2020)

3. Kajian literatur

3.1 Pulau-Pulau Kecil

Definisi pulau-pulau kecil yang dianut secara nasional sesuai dengan Kep. Menteri Kelautan dan Perikanan No. 41/2000 Jo Kep. Menteri Kelautan dan Perikanan No. 67/2002 adalah pulau yang berukuran kurang atau sama dengan 10.000 km² dan jumlah penduduk yang kurang atau sama dengan 200.000 jiwa.

3.2 Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media yang berhubungan dengan air seperti laut dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didatamnya taman laut. Berikut ini adalah pengertian Wisata Bahari menurut (Mutaqqin, Hadi. 2013). a) Wisata Bahari didefinisikan bahwa wisata tersebut berada di daerah yang didominasi oleh perairan dan kelautan. b) Wisata Bahari juga dapat diartikan sebagai cara untuk menikmati keindahan dan keunikan wilayah pesisir dan pantai. c) Sektor perekonomian wisata bahari merupakan suatu usaha memanfaatkan pesisir laut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. d) Didefinisikan juga wisata bahari merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di pantai dan laut untuk menghabiskan waktu dengan tujuan tertentu. e) Wisata bahari juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem kelautan.

3.3 Konsep 4A dalam pengembangan pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity, dan ancillary. a) Attraction (Atraksi) atau sumber kepariwisataan (tourism resources) merupakan komponen yang secara signifikan menarik kedatangan wisatawan dan dapat dikembangkan di tempat atraksi wisata ditemukan (in situ) atau diluar tempatnya yang asli (ex situ). b) Amenity (Fasilitas) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Prasarana dan sarana yang dimaksud seperti: resort, restoran, transportasi dan akomodasi. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 sesuai dengan konsep 4A Fasilitas yaitu:

c) Accessibility (Aksesibilitas) memegang peranan yang paling penting dalam pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Suatu objek wisata dapat menarik wisatawan datang bukan hanya keindahan yang ditawarkan namun juga mudahnya aksesibilitas. d) Ancillary (Pelayanan Tambahan) merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (protection of tourism). Ancillary lebih difokuskan untuk kenyamanan wisatawan, seperti tersedianya bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya

3.4 Karakteristik Geografis Wisata Bahari

Wisata bahari memiliki kriteria yang berhubungan dengan alam sehingga mempengaruhi keberadaan objek wisata bahari yang bersinggungan langsung dengan alam (M. Suparno dan

Marlina Endy 2005:139). a) Topografi keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan, kontur lahan, sehingga semakin besar kontur lahan berarti lahan tersebut memiliki kemiringan lereng yang semakin besar. b) Litologi merupakan ilmu yang mempelajari jenis-jenis batuan yang ada pada suatu wilayah. Pulau kecil merupakan wilayah yang memerlukan penelitian litologi karena sifatnya yang merupakan batuan besar ditengah lautan. c) Klimatologi merupakan ilmu yang mempelajari cuaca dan iklim pada suatu wilayah dengan perhitungan rata-rata pertahun.

3.5 Strategi

Strategi adalah rencana meliputi tindakan, pedoman untuk menangani situasi. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana cara untuk mengatur tujuan yang akan dilakukan organisasi tersebut agar dapat mencapai sesuatu yang telah ditentukan.(Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal, 2003).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel yang ada pada penelitian ini maka dapat teridentifikasi setiap faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Lirung. Tahapan analisis yang dilakukan pada penelitian yaitu:

4.1 Analisis Objek Wisata menurut Aktivitas Wisata Bahari

Analisis aktivitas bahari memiliki 3 komponen penilaian yaitu atraksi wisata, wisata selam, dan wisata olahraga pantai di masing-masing objek wisata menggunakan analisis deskriptif berdasarkan pengamatan langsung dan data yang ada. a) Pulau Sara Besar merupakan pulau kosong tidak berpenghuni yang dijadikan sebagai obyek wisata bahari yang mempunyai keindahan panorama alam sangat eksotis sehingga pulau ini dijuluki pulau surga (porodisa). Pulau Sara Besar memiliki event agenda tahunan yaitu Festival Pulau yang di selenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud untuk dapat memperkenalkan pariwisata di Talaud yang juga merupakan cross border tourism menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS). memiliki beberapa spot snorkeling yang memiliki rangkaian terumbu karang yang indah, biota laut yang cantik, dan air yang jernih namun sekarang ini untuk aktivitas snorkeling sudah bukan hal yang paling menonjol dan tidak terlalu menjual karena sudah banyak terumbu karang yang rusak khususnya di kedalaman 0-15 meter yang terumbu karang sudah rusak. b) Pulau Sara Kecil dengan daya tarik utama pasir putih dan terumbu karang sebagai spot snorkeling maupun diving menjadi pesona tersendiri dan menjadi habitat dari burung maleo dan katam kenari yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan Pulau Sara Besar. Untuk kedalaman 510 meter terumbu karang yang ada masih terjaga dan alami sehingga masih dapat dilakukan oleh para penyelam pemula karena tidak perlu peralatan yang lengkap untuk dapat menyelam di kedalaman seperti ini bahkan bisa dilakukan tanpa menggunakan peralatan apapun.

c) Pantai Sereh ciri khas pantai di Kecamatan Lirung ini adalah pasir putih yang halus begitu juga dengan pantai yang ada di Desa Sereh ini adalah hamparan pantai dengan pasir putih yang bersih dan kejernihan air laut yang beriringan dengan ombak yang indah menuju bibir pantai. Atraksi yang ditawarkan di Pantai sereh ini adalah keindahan pantai dengan deburan ombak dengan air yang sangat jernih dan pemandangan saat matahari terbenam dari perbukitan yang ada di sekitar Pantai Sereh ini. wisatawan juga dapat melakukan snorkeling dan diving untuk mengamati fenomena dasar perairan yang menawan. Para wisatawan akan sangat sering bertemu dengan anak-anak masyarakat setempat yang biasanya berenang disekitar pantai pada sore hari atau mencari ikan-ikan kecil di bibir pantai ataupun para nelayan yang sedang mencari ikan atau hanya duduk bersantai di sekitar perahu yang tersandar di pantai. Olahraga pantai yang dapat ditemui disini hanya kumpulan anak-anak yang berenang dan permainan pantai tradisional yang tidak menggunakan peralatan khusus seperti sepakbola yang menggunakan batang kelapa sebagai tiang gawang atau batu karang tapi budaya ini lah yang menjadi ciri khas dari Pantai Sereh.

Tabel 2. Hasil penilaian ODTWA PHKA 2003, (Sumber: Hasil Analisis,2020)

No	Kriteria Penilaian	Standar baku penilaian	Jumlah/Skor (bobot)	Objek Daerah Tujuan Wisata		
				Pulau Sara Besar	Pulau Sara Kecil	Pantai Sereh
1	Daya Tarik	≥1227-1860	Jumlah	265	270	255
		613-1227				
		≤613	Skor (6)	1590	1620	1530
	Klasifikasi			Baik	Baik	Baik
2	Aksesibilitas	≥1000-1300	Jumlah	80	80	65
		700-1000				
		≤700	Skor (5)	400	400	325
	Klasifikasi			Buruk	Buruk	Buruk
3	Kondisi sekitar kawasan	≥990-1500	Jumlah	130	130	110
		495-990				
		≤495	Skor (5)	650	650	550
	Klasifikasi			Baik	Baik	Baik
4	Akomodasi	≥198-300	Jumlah	10	10	10
		99-300				
		≤99	Skor (3)	30	30	30
	Klasifikasi			Buruk	Buruk	Buruk
5	Pengelolaan dan pelayanan	≥594-900	Jumlah	70	55	40
		297-594				
		≤297	Skor (4)	280	220	160
	Klasifikasi			Baik	Buruk	Buruk
6	Iklim	≥594-900	Jumlah	65	65	65
		260-593				
		≤260	Skor (4)	260	260	260
	Klasifikasi			Sedang	Sedang	Sedang
7	Prasarana dan sarana penunjang	≥396-600	Jumlah	50	40	40
		150-396				
		≤150	Skor (3)	150	120	120
	Klasifikasi			Sedang	Buruk	Buruk
8	Air Bersih	≥792-1200	Jumlah	100	50	40
		396-792				
		≤396	Skor (6)	600	300	240
	Klasifikasi			Baik	Buruk	Buruk
9	Keamanan	≥150-300	Jumlah	30	30	30
		75-150				
		≤75	Skor (5)	150	150	150
	Klasifikasi			Baik	Baik	Baik
10	Daya Dukung Kawasan	≥140-180	Jumlah	55	55	55
		100-140				
		≤100	Skor (3)	165	165	165
	Klasifikasi			Baik	Baik	Baik

4.5 Analisis SWOT

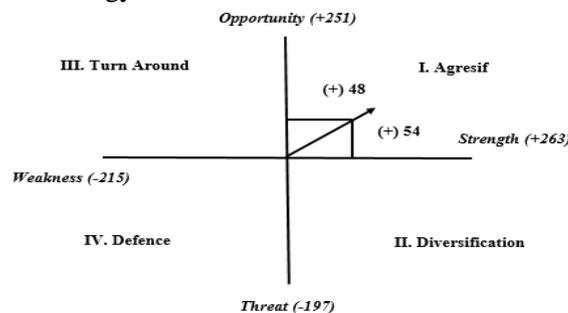
Berdasarkan hasil analisis SWOT IFAS dan EFAS yang berkaitan dengan komponen 4A maka didapati skor pembobotan Strength : 263, Weakness : 215 ,Opportunity : 251 , Threats : 197

Tabel 3. Rumusan Kombinasi Strategi Matriks SWOT

IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
EFAS		
Opportunities (O)	Strategi SO: 263 + 251 = 514	Strategi WO 215 + 251 = 466
Threats (T)	Strategi ST : 263 + 197 = 460	Strategi WT 215 + 197 = 412

(Sumber: Hasil Analisis,2020)

Jika diubah dalam bentuk diagram analisis SWOT maka akan terlihat bahwa diagram untuk menghasilkan strategi yaitu positif dengan positif maka strategi yang tepat dilakukan yaitu Growth Oriented Strategy.



Gambar 5. (a) Diagram Analisis SWOT , (Sumber: Hasil Analisis,2020)

Growth Oriented Strategy yaitu mendukung setiap kebijakan pengembangan baik dari pemerintah atau komunitas lainnya yang bertujuan untuk kemajuan wisata bahari di Kecamatan Lirung.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan observasi lapangan yang berpedoman pada data dan peraturan serta dengan analisis ODTWA dan SWOT maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keindahan alam dan keaslian yang masih terpelihara serta respon yang baik dari masyarakat sekitar yang terbuka dan ramah kepada para wisatawan yang datang menjadi potensi utama yang memiliki daya tarik untuk bagi para wisatawan untuk datang di objek wisata bahari Kecamatan Lirung

Berdasarkan matriks SWOT yang ada maka diketahui strategi apa yang sebaiknya digunakan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada. akomodasi penginapan, rumah makan,gazebo serta atraksi wisata dimana tidak semua bergantung pada anggaran pemerintah namun harus juga menarik investor untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan sehingga setiap fasilitas penunjang objek wisata bahari dapat terpenuhi dengan baik dan juga terawatt karena adanya kerjasama antara pemerintah,swasta,dan masyarakat sekitar.

6. Saran

Pemerintah sebagai pengelola harus lebih lagi memperhatikan kualitas dan kuantitas yang ada untuk pengembangan objek wisata bahari di Kecamatan Lirung sehingga terjadi pemerataan prasarana dan sarana di setiap destinasi wisata. Perlunya menjalin kerjasama dengan para investor di bidang pariwisata agar dapat berkontribusi dalam pengembangan dan mengelola objek wisata.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil tugas akhir yang berjudul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud” ini dengan baik walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan informasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, yaitu kepada : Michael M. Rengkung,ST.,MSi sebagai dosen pembimbing 1, Ir. Johannes Van Rate,MT sebagai dosen pembimbing 2, Dr.Ir. Linda Tondobala,DEA sebagai penguji, Fela Warouw, ST., M.Eng.,Ph.D sebagai penguji dan ketua Program Studi, Surijadi Supardjo,ST,MSi sebagai penguji, Octavianus H.A ST, Msi sebagai Ketua Jurusan Arsitektur, Orangtua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa, Pihak- pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penelitian ini boleh berjalan dengan lancar.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud (2020a) Kabupaten Kepulauan BPS (2018) Kecamatan Lirung dalam Angka.
- Bupati Kepulauan Talaud (2011) Draft Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kepulauan Talaud 2011-2031
- Jhonson, G. and Scholes, K. (1983) Exploring Coporate Strategy. Jumantoro, E. (2018) Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan
- Munir, A. (2018) Wisata Bahari Pulau Pasir Putih di Sulawesi Barat. Makassar.
- Pemerintah Republik Indonesia (2011) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan
- Pemerintah Republik Indonesia (2009) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Strategi. Kepariwisata Nasional.
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada (2016) Laporan Akir RIPPARDA Setiawan, I. B. D. (2015) Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibiliy, Anciliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Ruslan (2013) Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar Makassar. Program Pascasarjana PPWUniversitas Hasanuddin.
- Siahaan, R. K., Rifanjani, S. and Siahaan, S. (2018) ‘Penilaian Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Kawasan Mangrove Setapak di Keluahan Setapak Besar Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang’, Jurnal Hutan Lestari, 6(1), pp. 25–29.